



## **Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Konselor Dan Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia Di Kota Medan**

### ***Study Of Phenomenology About Communication Patterns Between Counselors And Residents In Rehabilitation Institute For Drugs Abuse In Bhayangkara Indonesia At Medan City***

**Ulfah Aulia Batubara, Nadra Ideyani Vita , & Rehia K.I. Barus**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melihat bentuk pola komunikasi konselor dan residen dalam sudut pandang fenomenologi yang terjadi di dalam Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia di Kota Medan. Pola komunikasi yang efektif adalah yang dalam prosesnya komunikasi terjalin dua arah dan individu yang terlibat didalamnya mampu saling memaknai isi pesan dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini diambil dari bentuk pengalaman residen saat melakukan komunikasi dengan konselor dan bagaimana keadaan sekitarnya mampu mempengaruhi pembentukan makna ketika komunikasi itu terjadi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini telah dilakukan dengan cara mewawancarai responden dan informan maupun studi terhadap dokumen yang terkait. Pola komunikasi yang terjadi antara residen dengan konselor di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia di Kota Medan terbentuk dua arah secara sirkular dimana pada prosesnya baik komunikator dan komunikan yang terlibat mampu saling bertukar fungsi dan peran dalam menjalani komunikasi. Residen narkotika yang dilatar belakangi oleh berbagai alasan yang berbeda saat masuk ke dalam rehabilitasi membuat sistem blocking untuk menutup diri dari konselornya. Diketahui diakhir penelitian bahwasannya komunikasi dua arah yang terjadi, tidak lepas dari peranan self disclosure atau pengungkapan diri dari individu yang terlibat.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi; Konselor dan Residen; Fenomenologi; LRPPN BI; Bhayangkara Indonesia

#### **Abstrack**

*This thesis aims to know the form of communication patterns of counselors and residents from a phenomenological point of view that occurs in the Rehabilitation Institute for Drug Abuse in Bhayangkara Indonesia at Medan City. Effective communication patterns are known as two-way communication and the individuals who get involved are able to mutually interpret the contents with the main and expected goals. This study is taken from resident's experience when they communicating with counselors and how the surrounds condition can affect the formation of meaning when that communication occurs. To obtain data in this study, it has been done by interviewing respondents and informants and studies of related documents. The communication pattern that occurs between counselors and residents at the Rehabilitation Institute for Drug Abuse in Indonesia at Medan City forms a circular two-way communication patterns while in the process both of communicators and communicants involved are able to exchange functions and roles by chances. The narcotics resident who was motivated by various reasons when he entered rehabilitation created a blocking system to not opened himself off from his counselor. The conclusion is known that two-way communication between it cannot be separated from self-disclosure to open his ownself.*

**Keywords:** Communication patterns; Counselor and Residents; Phenomenolog; LRPPN BI; Bhayangkara Indonesia

**How to Cite:** Batubara, U. A. Vita, N. I. Barus, R. K. I. (2022). Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Konselor Dan Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia Di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(1) 2022: 71-82



## **PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Proses komunikasi antarmanusia sangat dibutuhkan untuk memulai suatu perkenalan, pendekatan hingga penyelesaian suatu masalah. Kegiatan pertukaran pesan dan informasi yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya baik secara verbal dan nonverbal dengan maksud dan tujuan tertentu biasanya disebut sebagai komunikasi interpersonal. (Utami dkk, 2019; Nugroho dkk, 2020).

Komunikasi interpersonal juga memiliki peran untuk saling mempengaruhi dalam mewujudkan suatu perubahan. Perubahan tersebut dapat dibentuk melalui rasa percaya diri dan dorongan agar dapat merubah suatu pemikiran, sikap, perilaku, dan perasaan pelaku komunikasi sesuai dengan arah tujuan pembicaraan yang dilakukan. Seperti yang dijelaskan di dalam buku Pengantar Studi Ilmu Komunikasi (Panuju, 2018:23) dalam salah satu fungsi komunikasi menurut Deddy Mulyana, komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, serta memupuk hubungan dengan orang lain. (Suharyanto dkk, 2019; Suryani dkk, 2016).

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam setiap aspek kehidupannya. (Saragih dkk, 2020; Atrizka dkk, 2020). Salah satu cara dalam membangun hubungan dengan orang lain adalah dengan berkomunikasi. Namun terdapat beberapa golongan masyarakat yang mampu kehilangan kesempatan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar di dalam lingkungannya dan kesulitan membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Golongan tersebut adalah golongan para pecandu narkotika. (Isnaini dkk, 2020; Marbun dkk, 2020).

Berdasarkan yang dipaparkan oleh Badan Narkotika Nasional mengenai penjelasan seputar narkotika di dalam situs resminya, narkotika merupakan bentuk dari zat atau obat-obatan yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Narkotika dalam pemakaiannya yang tidak tepat dapat menimbulkan efek ketergantungan atau kecanduan bagi para penggunanya. Pecandu adalah seorang pemakai obat habitual yang terus memakai obat terlepas dari efek-efek adversif pada kesehatan dan kehidupan sosialnya, dan terlepas dari upaya berulang kali untuk menghentikannya. Orang dengan gangguan penggunaan zat (GPZ) narkotika merupakan bentuk korban dari pergaulan bebas, lingkungan yang acuh dan ketidakpedulian masyarakat. Para pecandu narkotika kerap kali akan mengalami ketidakseimbangan kesadaran dan kesulitan dalam mengendalikan atau mengontrol sikap, kata-kata dan perbuatannya. (Tanjung dkk, 2022; Cahyadi dkk, 2022).

Hal tersebut mampu membuat para pecandu lepas dari kehidupan bersosialisasi. Karena pada pemenuhan dasar kehidupannya bukan lagi tentang makanan, minuman, pekerjaan, maupun membangun hubungan dengan individu lain. Namun semata-mata telah terfokus hanya dengan keinginan atas obat-obatannya karena pengaruh dosis yang bertambah tinggi dalam setiap penggunaannya. Pengaruh obat-obatan membuat para pecandu narkotika cenderung melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. (Pratama dkk, 2019; Lubis dkk, 2019).

Guna menyelamatkan generasi dan memberantas persoalan narkotika, program rehabilitasi dinilai lebih efektif dalam pemulihan para pecandu dibandingkan tindakan pemidanaan. Rehabilitasi adalah sebuah bentuk proses kegiatan untuk membantu para penderita yang memiliki penyakit dan memerlukan bantuan pengobatan medis guna mencapai kemampuan fisik psikologis dan sosial secara maksimal. Pembangunan Balai Rehabilitasi telah tersebar diseluruh wilayah di

Indonesia, salah satunya adalah Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) di Jalan Budi Luhur, Gg PTP No. 8C, Sei Sikambing C, II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Seorang mantan pecandu narkoba kerap kali akan dikucilkan dalam kehidupannya sehari-hari, dipandang sebelah mata dan dikucilkan oleh lingkungannya. Peranan dalam proses pemulihan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi memiliki tujuan untuk dapat membuat seorang pecandu mampu kembali lagi bersosialisasi sebagaimana manusia seharusnya yang dapat menjalin hubungan dengan manusia lainnya. Di dalam lembaga rehabilitasi, para pecandu juga dikenal dengan sebutan Residen Narkotika.

Berdasarkan peninjauan langsung yang pernah dilakukan peneliti saat menjalani Kuliah Kerja Lapangan di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) di Kota Medan, seorang residen (klien pasien) pecandu narkotika yang sedang dalam program rehabilitasi memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik, dalam posisi sebagai komunikator ataupun komunikan. Para residen kesulitan dalam menyampaikan pesan maupun menerima pesan serta adanya keterlambatan dalam menerjemahkan dan memberikan rangsangan atau respon pesan yang dipaparkan. Upaya yang dilakukan di dalam lembaga rehabilitasi adalah dengan memfasilitasi dengan tenaga ahli yang berguna untuk memberikan pertolongan tanpa menjustifikasi seseorang dan tenaga ahli yang dapat membimbing, mendukung, mengawasi para residen dalam proses pemulihannya, tenaga ahli tersebut disebut sebagai Konselor.

Konselor adalah seseorang yang dapat memberikan bantuan kepada kliennya dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor terdapat pada kepribadiannya, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil. Konselor akan membantu dalam mengolah emosi suatu individu guna membantu pemecahan masalah yang dihadapi.

Peran konselor dalam rehabilitasi harus mampu mengemas suatu informasi secara baik dan persuasif untuk dapat mengarahkan, membangun interaksi dan komunikasi dua arah, menciptakan motivasi yang membangun baik secara tatap muka maupun bermedia agar tujuan lembaga dapat tercapai yaitu memastikan para residen dapat bergabung kembali dalam kehidupan masyarakat dengan baik. Kehadiran seorang konselor diharuskan mampu dalam mendukung keberlangsungan kehidupan sosial bagi para residen narkotika guna membekali kemampuan dalam pemecahan masalah, kontrol perilaku, dan menghindari mengulangi kesalahan yang sama atas terjerat narkoba secara sadar dan berulang.

Berdasarkan jumlah residen yang ada di LRPPN BI sebanyak 32 orang (wanita dan pria), hanya terdapat 5 orang yang dinilai mampu menunjukkan sikap baik dan mampu merespon dengan cukup baik. Umumnya para pecandu tidak lagi mengerti perihal menyadari mana hal yang baik dan buruk dalam kehidupan sosial, buruk dalam memilah dan mengontrol emosi, sulit menerima saran dan masukan, tidak lagi mengerti apa yang menjadi tujuan mereka dalam kehidupan bermasyarakat serta tidak lagi menyadari bakat, kemampuan, prinsip dan cara menghargai kehidupannya sendiri sebagai individu secara utuh. Para pecandu cenderung kehilangan kepercayaan dirinya untuk dapat diterima kembali dalam lingkungan terdekatnya.

Hal tersebut menjadi tugas dari para konselor yang dihadirkan dalam mengawasi perkembangan para residen dimulai saat mereka masuk ke lembaga rehabilitasi hingga pada saatnya telah di nilai layak kembali dalam melaksanakan keberfungsian sosial meliputi kemampuan melaksanakan peran, memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah yang dihadapi dan keberhasilan dalam pencapaian aktualisasi diri. Seorang konselor dengan komunikasi yang

baik akan menciptakan keterbukaan, dukungan, dan mampu mempengaruhi dalam perubahan sikap menjadi positif bagi para pecandu narkotika.

Pada tinjauan langsung yang pernah dilakukan oleh peneliti saat menjalankan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama satu bulan di LRPPN BI Kota Medan dengan mengangkat topic *"Pembentukan Dan Pembangunan Konsep Diri Individu Pada Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia Kota Medan Sumatera Utara"* yang berbasis kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang diberikan. Pada salah satu kegiatan *Deep Conversation* yang diprogramkan oleh peneliti, memberikan hasil bahwa rata-rata dari residen berargumentasi menginginkan kehadiran seseorang yang dapat melakukan komunikasi dua arah efektif persis seperti yang peneliti lakukan dalam kegiatan KKL. Hal tersebut diakui mampu menciptakan rasa keterhubungan dan motivasi yang membangun.

Saat komunikasi terjalin dengan efektif, diakui mampu mendorong rasa kepercayaan diri, menumbuhkan sisi motivasi, simpati maupun empati untuk menjadi orang yang terus berproses dalam melakukan perbaikan diri. Seperti salah satu fungsi komunikasi yang dituliskan di dalam buku Pengantar Studi Ilmu Komunikasi yaitu terdapat sebuah fungsi komunikasi instrumental yang juga dikenal sebagai komunikasi persuasif, yakni komunikasi yang memiliki tujuan umum dalam menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, dan mengubah pola perilaku serta menggerakkan tindakan sampai dengan menghibur (Panuju: 2018: 23). Hendaknya seorang konselor perlu memahami aspek – aspek tersebut dalam mendukung penyembuhan total seorang residen narkotika.

Maka berdasarkan uraian diatas dan dalam rangka melanjutkan penelitian didalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pola Komunikasi Konselor dan Residen (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Residen Dan Konselor di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia di Kota Medan)."**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman residen dalam berkomunikasi dengan konselor dan pola komunikasi yang terjadi diantara keduanya di Balai Besar Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia Kota Medan dengan menggunakan landasan teori Fenomenologi dan Interaksi Simbolik.

## **METODE PENELITIAN**

Memiliki sebuah objek yang jelas dalam guna untuk mendapatkan data yang otentik, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis maupun bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dalam metodenya, penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Dimana peneliti akan memfokuskan dalam mengumpulkan-mengumpulkan pengalaman dari residen selama melakukan kegiatan didalam lembaga rehabilitasi terkait pola komunikasi yang diterapkan. Mengutip pendapat Creswell (dalam Gunawan, Imam. 2014: 78) bahwa penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan dan mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada berbagai individu. Fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.

Dalam Gunawan (2014: 78) metode penelitian fenomenologi ini berupaya mengungkapkan bagaimana seorang individu menggambarkan dunia dan membangun makna dari hasil interaksi

dengan individu lainnya secara sadar. Pada kegiatannya diharuskan masuk dalam dunia konseptual subjek yang ditelitinya sehingga mampu mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh suatu individu dalam peristiwa kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Pengambilan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara snowball sampling yang merupakan suatu bentuk metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (dalam Jurnal Nurdiani, Nina: 2014). Teknik sampling snowball adalah metode sampling di mana sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan berbagai pola sosial dan pola komunikasi suatu kelompok maupun komunitas tertentu. Teknik ini menggunakan informan awal untuk mendapatkan informan selanjutnya, hal ini berhubungan dengan proses wawancara.

Pada penelitian ini menggunakan tindakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi sumber dalam melakukan pengecekan ulang informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda, analisis data yang bersifat induktif dan penarikan kesimpulan yang menekankan pada makna dari generalisasi.

Guna memahami fenomena yang ada, maka peneliti dalam penelitian kualitatif harus terjun sendiri sebagai instrumen dari penelitian dan sekaligus menjalankan peran sebagai pengumpul data. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data tentang "Pola Komunikasi Konselor dan Residen (Studi Fenomenologi Tentang Pola Komunikasi Konselor Dan Residen di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia di Kota Medan)."

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang residen dalam setiap kegiatannya di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) diawasi oleh seorang MoD (Major of Duty) yang bertugas secara bergantian. Tugas seorang MoD adalah sebagai badan pengawas yang melakukan observasi dan menjembatani antara residen dengan konselornya. Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan, arahan, dan mengolah pesan yang residen sampaikan. Konselor juga merupakan orang yang bertugas untuk menjembatani atau menghubungkan dan memastikan kebutuhan residen dengan keluarga selama proses rawat inap di dalam lembaga dapat terpenuhi.

Menurut Schutz, fenomenologi merupakan sebuah bentuk cara terkait fenomena yang disadari keberadaannya oleh setiap individu. Dan pengalaman-pengalaman yang diterima oleh inderawi yang saling terhubung oleh panca indera menjadi hal yang paling mendasar dari kemunculan suatu fenomena. Seperti halnya residen yang dalam interaksinya dengan konselor melalui komunikasi verbal dan nonverbal mampu mempengaruhi pandangan baik dan buruknya suatu gejala atau kejadian yang ada.

Meskipun bertemu dengan konselor terjadwal seminggu sekali, setiap residen memiliki pendapat yang sama bahwa residen akan lebih nyaman berbicara dengan konselor walaupun dalam seminggu satu kali daripada dengan MoD (Major of Duty) yang mengawasi setiap harinya. Dalam pola komunikasi transaksional terdapat sebuah pencarian makna yang lebih konkret dimana masing-masing individu yang terlibat akan memberikan makna pada setiap pesan yang disampaikan. Sebuah makna dari pesan yang diterima biasanya memiliki penilaian yang lebih bersifat pribadi. Hal ini akan membentuk sebuah persepsi tentang pesan yang diberikan oleh lawan bicaranya.

Residen narkotika menyepakati dibalik kelebihan dan kekurangan konselornya masing-masing, berdasarkan pengalaman menjalani pemulihan dilembaga residen menganggap bawasannya konselor merupakan perwakilan ibu atau bapak asuh selama berada dilembaga. Kelebihan bagi residen yang memiliki konselor yang multiperan sebagai MoD adalah dapat bertemu lebih dari satu kali tatap muka dalam seminggu walaupun tidak melakukan konseling, hal ini di diyakinin mampu menaikkan rasa percaya diri residen dalam menjalani pemulihan.

Kedekatan antar konselor mampu terjalin karena konselor merangkul setiap anak konselingnya tanpa membeda-bedakan. Hal ini sejalan dengan hal yang dikemukakan oleh Dosen Psikologi Komunikasi untuk mendukung penelitian, Nina Salmaniah S, dalam wawancara lewat media yang dilakukan oleh peneliti, beliau menekankan bahwa hubungan komunikasi dan dukungan dari orang-orang sekitar dapat membuat orang lain lebih sehat, lebih percaya diri dan jauh dari pikiran-pikiran yang dapat membuat depresi serta emosi yang tidak terkendali.

Pengungkapan makna yang didasarkan oleh pengalaman hidup suatu individu bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena banyak hal yang akan memperngaruhinya dimulai dari latar belakang pengetahuan, cara pandang maupun pengalaman dari peneliti sendiri dalam menafsirkan proses pembentukan makna yang didapatkan oleh informannya. Dalam Nindito, Stefanus Jurnal Fenomena Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna dan Realitas, disebutkan bahwa pemikiran tentang konsep tindakan dalam Fenomenologi Schutz melahirkan sebuah konsekuensi pada tingkat metode penelitian yang berpengaruh terhadap sistem pengamatan atau observasi khususnya pada penelitian yang mendasarkan diri pada penelusuran tentang pemaknaan tindakan.

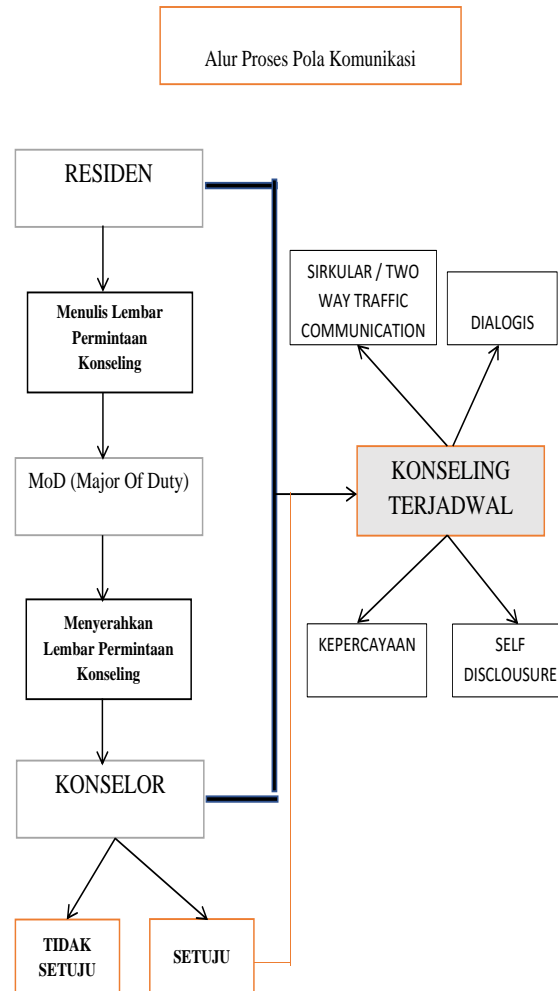
Sebuah makna diperlakukan atau diubah melalui sesuatu proses penafsiran. Sebuah makna tidak begitu saja diterima melainkan ditafsirkan terlebih dahulu. Residen narkotika di LRPPN BI dalam proses pembentukan makna pesan yang dialaminya atas dasar komunikasi dengan para konselor, mengalami ketiga aspek dari aliran interaksional seperti yang dikemukakan Mead dan menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu Mind, Self dan Society.

Seorang manusia dalam melakukan tindakan (act) didasarkan oleh suatu hal tertentu (thing) dan atas dasar penafsiran makna (meaning) yang tercipta dari interaksi sosial yang dialaminya. Interaksi sosial terjadi jika hanya individu dengan individu lainnya kerap melakukan proses komunikasi. Dalam Dauley Maraimbang (2010:18) menyebutkan bahwa fenomenologi dalam membentuk makna pikiran disebut sebagai style of thingking dimana dalam artiannya merupakan cara atau bentuk dalam berpikir dan dasar dari pikiran itu adalah intensionalitas.

Di Lembaga Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) Kota Medan dalam komunikasi konselor dengan residen berjalan cukup efektif. Pola komunikasi yang terjadi di LRPPN BI merupakan pola komunikasi interaksional yang dimana individu didalamnya melakukan pertukaran pesan secara dua arah. Pola dua arah juga diketahui sebagai pola komunikasi sirkular atau dikenal dengan two way traffic communication (komunikasi dua arah). Pola komunikasi sirkular bersifat dua arah, seperti yang dipaparkan oleh Siahaan (dalam Latu, MR, 31:2017. Skripsi Pola Komunikasi, Universitas Medan Area), pola komunikasi dua arah atau timbal balik, merupakan suatu bentuk proses komunikator dan komunikan yang bertugas untuk menjadi saling bertukar fungsi dan peran dalam tugasnya.

Dalam proses komunikasi secara dua arah dan timbal balik yang terjadi antara konselor dan residen di dalam Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bayangkara Indonesia di Kota Medan pada proses konseling yang dilakukan, konselor pada dasarnya berperan menjadi komunikator dan residen menjadi komunikan. Namun dalam keefektifan proses komunikasi yang ada, pola yang di terapkan adalah dengan saling bertukar peran, dimana pada

tahap pertama komunikator mampu menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya komunikan mampu menjadi komunikator. Pertukaran fungsi yang diberlakukan menunjang keterbukaan dalam berkomunikasi dan kepercayaan dalam diri residen untuk dapat didengarkan dan diselesaikan permasalahannya oleh konselor.

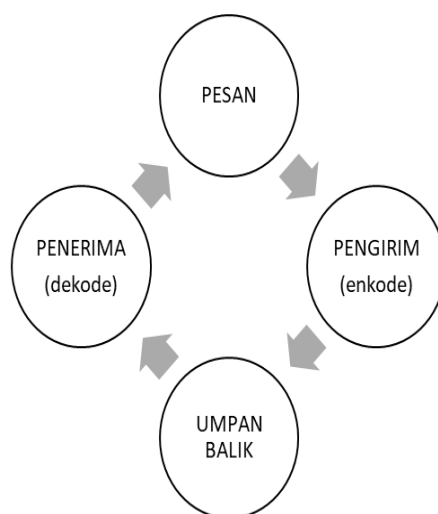


Gambar 1.  
Kegiatan Komunikasi Residen dan Konselor di LRPPN BI

Setiap residen didalam kegiatannya di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia (LRPPN BI) setiap hari diawasi oleh seorang MoD (*Major of Duty*) yang bertugas sebagai badan pengawas yang melakukan pengamatan dan berperan sebagai tali penghubung antara residen dengan konselornya masing-masing. Sementara konselor merupakan orang yang memiliki peran untuk menjadi orang tua asuh dari residen itu sendiri dengan tugas memberikan arahan, bimbingan, dan mengola pesan yang residen sampaikan.

Residen akan bertemu dengan konselor terjadwal satu minggu sekali. Konselor merupakan orang yang bertugas untuk menjembatani atau menghubungkan dan memastikan kebutuhan residen dengan keluarga selama proses rawat inap di dalam lembaga dapat terpenuhi. Residen dalam prosesnya untuk bertemu dengan konselor harus menghadap ke MoD untuk menyertakan *slip request* (lembar permintaan) konseling yang akan disampaikan oleh MoD kepada konselor untuk dapat disetujui. Pada lembar permintaan konseling terjadwal, jika disetujui, maka MoD akan

mengkonfirmasi jadwal konseling kepada residen terkait untuk dapat dibawa turun ke ruangan konselor



Gambar 2.  
Pola Komunikasi Residen dan Konselor di LRPPN BI

Pola komunikasi yang terjadi di LRPPN BI merupakan gambaran dari pola komunikasi interaksional yang dimana individu didalamnya melakukan pertukaran pesan secara dua arah. Sebuah komunikasi yang dilakukan antara konselor dan residen tidak dilakukan secara sepihak melainkan dengan memberikan respon, feedback atau umpan balik satu dengan yang lainnya. Dalam prosesnya, pengirim pesan akan memberikan kode, simbol, makna yang biasa disebut sebagai encode. Saat pesan disampaikan, sebuah kesamaan makna haruslah sejalan agar komunikasi tersebut dapat berjalan efektif, hal ini disebut sebagai decode dimana lawan bicara akan berusaha menafsirkan isi pesan sebelumnya.

Dalam pola komunikasi interaksional terdapat sebuah pencarian makna yang lebih konkret dimana masing-masing individu yang terlibat akan memberikan makna pada setiap pesan yang disampaikan. Sebuah makna dari pesan yang diterima biasanya memiliki penilaian yang lebih bersifat pribadi. Hal ini akan membentuk sebuah persepsi tentang pesan yang diberikan oleh lawan bicaranya. Pengirim dan penerima yang digambarkan dalam pola komunikasi dalam penelitian ini adalah konselor dan residen, mereka mampu menjadi keduanya tergantung konteks atau isi pesan yang dilakukan dan kesepakatan yang dijalankan. Interaksional digambarkan dalam kemampuan kebertukaran fungsi dalam berkomunikasi.

Gangguan diartikan sebagai bentuk hambatan dalam berkomunikasi. Tentunya komunikasi tidak luput dari berbagai macam bentuk hambatan baik dari internal maupun eksternal. Dalam proses penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, peneliti turut mendapatkan informasi bahwasannya setiap informan di lembaga rehabilitasi memiliki latar belakang yang berbeda dan alasan yang berbeda saat memasuki program rehabilitasi. Hal ini menjadi awal dari hambatan komunikasi yang terjadi antara konselor dan residen.

Proses pengungkapan diri (self disclosure) adalah suatu proses pengungkapan informasi diri individu kepada orang lain. Self disclosure biasanya dilakukan dalam bentuk tertutup, yaitu seseorang dalam mengungkapkan informasi dirinya kepada orang lain dengan cara sembunyi-sembunyi, di mana individu dalam prosesnya akan mengungkapkan keterbukaannya kepada

individu lain. Hal ini merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi pada dirinya, dimana dari permasalahan yang diangkat dan hasil yang didapatkan, pernyataan ini mendukung fakta di lapangan bahwa setiap residen membutuhkan keberadaan konselor dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

## **SIMPULAN**

Residen memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman berkomunikasi dengan konselor, pengalaman yang terjadi selama di dalam lembaga membentuk pemaknaan dalam sudut pandang residen mengenai bentuk perubahan sikap dan perilaku. Dalam proses berkomunikasi dengan konselor, residen memastikan bahwasannya komunikasi dengan konselor dapat berjalan dengan efektif dan dua arah. Konselor berhasil dalam membangun kedekatan dengan residen dalam waktu konseling empat kali dalam seminggu. Proses komunikasi yang terjadi selalu memiliki makna yang dapat disimpan oleh residen sebagai salah satu hal yang positif. Bahwa pada proses penelitian selama di lapangan, peneliti mendapatkan hal baru terkait pendukung pola komunikasi yang terjadi di dalam LRPPN BI Kota Medan, bahwasannya pola komunikasi yang berlangsung tidak terlepas dari proses pengungkapan diri yang terjadi dengan residen. Sebuah pikiran yang terdiri dari ucapan yang tersembunyi, merefleksikan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dimana konselor tidak dapat memahami pengalaman jika ada perilaku yang tersembunyi. Pengungkapan diri adalah awal mula terciptanya keterbukaan dalam komunikasi. Keterbukaan adalah sebuah gambaran bagi para pecandu narkoba yang mulai pulih, jujur pada diri sendiri, mampu mengakui kesalahan dan menerima kritik serta saran yang membangun dari individu lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amar S., Idris., Pratama, I., Anis, A. (2020). Exploring the Link between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol, 11(2)*, 24-41.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., & Pratama, I. (2022). The Influence of Organizational Leadership and Coaches on Indonesian Athletes' Adversity Quotient (Intelligence). *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 88-97.
- Atrizka, D., Lubis, H., Simanjuntak, C. W., & Pratama, I. (2020). Ensuring Better Affective Commitment and Organizational Citizenship Behavior through Talent Management and Psychological Contract Fulfillment: An Empirical Study of Indonesia Pharmaceutical Sector. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 545-553.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124.
- Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia. Situs: <http://bnn.go.id>
- Cahyadi, L., Cahyadi, W., Cen, C. C., Candrasa, L., & Pratama, I. (2022). HR practices and Corporate environmental citizenship: Mediating role of organizational ethical climate. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 17-33.
- Candrasa, L., Cen, C. C., Cahyadi, W., Cahyadi, L., Pratama, I., (2020). Green Supply Chain, Green Communication and Firm Performance: Empirical Evidence from Thailand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (12), 398-406. doi:10.31838/srp.2020.12.65
- Danilwan, Y., & Dirhamsyah, I. P. (2022). The Impact of The Human Resource Practices on The Organizational Performance: Does Ethical Climate Matter?. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 1-16.
- Danilwan, Y., Dirhamsyah., Pratama, I. (2020). The Impact of Consumer Ethnocentrism, Animosity And Product Judgment On The Willingness To Buy. *Polish Journal of Management Studies 2020; 22 (2): 65-81.*

- Danilwan, Y., Isnaini, . D. B. Y. & Pratama, . I. (2020) Psychological Contract Violation: A Bridge between Unethical Behavior and Trust. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 54-60.
- Danilwan, Y.; Isnaini, D. B.; Pratama, I.; Dirhamsyah, D. 2020. Inducing organizational citizenship behavior through green human resource management bundle: drawing implications for environmentally sustainable performance. A case study, *Journal of Security and Sustainability Issues* 10(Oct): 39-52.
- Daulay, Maraimbang. (2010) Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar (EBOOK). Medan: Panjiaswaja Press.
- Gunawan, Imam. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik, Ed. 1, Cet. 2. Ed Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakimah, Y., Pratama, I., Fitri, H., Ganatri, M., Sulbahrie, R. A. (2019) Impact of Intrinsic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(1), 32-51.
- Hidayat, R.P., Ritonga, S. & Suharyanto, A. (2020). Strategi Pemasaran Brothers Café dalam Membangun Brand Image bagi Pengunjung di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2020: 33-37,
- Isnaini, D. B. Y., Nurhaida, T., & Pratama, I. (2020). Moderating Effect of Supply Chain Dynamic Capabilities on the Relationship of Sustainable Supply Chain Management Practices and Organizational Sustainable Performance: A Study on the Restaurant Industry in Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 97-105.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ilahi, P. W. (2020). The Stages, Comparisons And Factors Of First Language Acquisition Of Two-Years-Old Male And Female Child. *Jetli: Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(2), 63-73.
- Izar, J., Nasution, M. M., & Ratnasari, M. (2020). Assertive Speech Acts in Mata Najwa Program of Episode Gare-Gare Corona. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 53-58.
- Izar, J., Nasution, M. M., Afria, R., & Harianto, N. (2021). Expressive Speech Act in Comic Bintang Emon's Speech in Social Media about Social Distancing. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(1), 148-158.
- Izar, S. L., Nasution, M. M., Izar, J., & Ilahi, P. W. (2021). The The Analysis Of Cooperation Principles Use On Podcast Of Deddy Corbuzier And Nadiem Makarim "Having College Is Not Important. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 23-30.
- Jurnal dan Skripsi :
- Latu, MR. 2017. "Pola Komunikasi Konselor Dengan Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Sosial Al-Kamal Sibolangit Centre." Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik, Medan.
- Lubis, H., Pratama, K., Pratama, I., Pratami, A. (2019). A Systematic Review of Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 6(9), 415-428.
- Lubis, H., Kumar, D., Pratama, I., Muneer, S. (2015). Role of psychological factors in individuals investment decisions. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2015, 5, pp. 397-405.
- Maggasingang, D., Solong, A., Nadhar, M., Pratama, I. (2020). The Factors Affecting the Corporate Cash Holdings in Listed Firms of Indonesia: Does Corporate Governance Matter?. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol* 14(5), 1215-1231.
- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of Education Management to Expediate Supply Chain Management: A Case of Indonesian Higher Educational Institutions. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(1), 89-96.
- Melni, A., Hasibuan, E.Y. & Suharyanto, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran @Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 12-17
- Nasution, J., Dasopang, E. S., Raharjeng, A. R. P., Gurning, K., Dalimunthe, G. I., & Pratama, I. (2021). Medicinal plant in cancer pharmaceutical industry in Indonesia: a systematic review on applications and future perspectives. *perspectives*, 20, 21.
- Nasution, M. M., Izar, J., & Afifah, I. H. (2021). An Analysis of Hate Speech Against K-Pop Idols and Their Fans on Instagram and Twitter from The Perspective of Pragmatics. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(2), 91-99.
- Nindito, Stefanus. 2002. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP Vol* 2 no. 1 / 79-94, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nugroho, A., Christiananta, B., Wulani, F., Pratama, I. (2020). Exploring the Association Among Just in Time, Total Quality and Supply Chain Management Influence on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(2), 920-928.

- Nu'man, A. H., Nurwandi, L., Bachtiar, I., Aspiranti, T., Pratama, I. (2020). Social Networking, and firm performance: Mediating role of comparative advantage and sustainable supply chain. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 664-673.
- Nurdiani, Nina. 2014. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" dalam *Jurnal Departemen Arsitektur, BINUS Vol 5 no. 2 / 1110 - 1118*
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal, disertai contoh fenomena praktis*, Ed. 1. Jakarta: Kencana.
- Panuju, R. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi; Komunikasi sebagai Kegiatan; Komunikasi sebagai Ilmu (EBOOK)*, Ed. 1. Jakarta: Kencana.
- Pratama, I. (2022). Corporate Governance And Company Attributes On The Financial Reporting Timeline: Evidence Of Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3).
- Pratama, I. (2022). Tata Kelola Perusahaan dan Atribut Perusahaan pada Ketepatan Pelaporan Keuangan: Bukti dari Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1959-1967
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N. (2019). *Corporate social responsibility disclosure (CSR) quality in Indonesian public listed companies*. *Polish Journal of Management Studies*, 20 (1), 359-371.
- Pratama, I., Che-Adam, N., Kamardin. N., (2020). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Vol 13(4)*, 442-463.
- Pratama, K., Lubis, H., Pratama, I., Samsuddin, S.F., & Pratami, A. (2019). Literature review of corporate social responsibility disclosure. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(5), 1397-1403.
- Pratami, A., Feriyanto, N., Sriyana, J., & Pratama, I. (2022). Are Shariah Banking Financing patterns pro-cyclical? An Evidence from ASEAN Countries. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 82-91.
- Saragih et al., (2020). *Polish Journal of Management Studies* 2020; 21 (2): 384-397
- Saragih, J., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F., & Tarigan, A. (2020). Can Organizational Justice Dimensions Mediate Between Leader Mindfulness and Leader-Member Exchange Quality: An Empirical Study in Indonesia Pharmaceutical Firms. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 545-554.
- Saragih, J., Tarigan, A., Pratama, I., Wardati, J., Silalahi, E. F. (2020). The Impact of Total Quality Management, Supply Chain Management Practices and Operations Capability on Firm Performance. *Polish Journal of Management Studies*, 21 (2), 384-397.
- Saragih, J., Tarigan, A., Silalahi, E. F., Wardati, J., Pratama, I. (2020). Supply chain operational capability and supply chain operational performance: Does the supply chain management and supply chain integration matters. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 1222-1229.
- Sibuea, M. B.; Sibuea, S. R.; Pratami, A.; Pratama, I.; Nasution, R. 2020. Is business friendliness enhancing energy consumption in the ASEAN region?, *Journal of Security and Sustainability Issues* 9(M): 409-419.
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, . F., Simanjuntak, . C. W. & Atrizka, . D. (2020) Exploring the nexus between the HR practices and work engagement: The mediating role of Job Demand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (7), 342-351. doi:10.31838/srp.2020.7.53
- Sujianto, Yuliani, F., Syofian, Saputra, T, Pratama, I. (2020). The Impact of The Organizational Innovativeness On The Performance Of Indonesian Smes. *Polish Journal of Management Studies* 2020; 22 (1): 513-530.
- Sumber lain:
- Susilawati, E., Khaira, I., & Pratama, I. (2021). Antecedents to Student Loyalty in Indonesian Higher Education Institutions: The Mediating Role of Technology Innovation. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 21(3), 40-56.
- Tambunan, R. W., Muchtar, M., Agustian, P., Salim, A., Aisyah, L., Marpaung, B. A., & Nasution, M. M. (2018). Critical discourse: Applying Norman Fairclough theory in recep Tayyip Erdoğan's balcony speech. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 6, 174-183.
- Tanjung, A. A., Ruslan, D., Lubis, I., & Pratama, I. (2022). Stock Market Responses to Covid-19 Pandemic and Monetary Policy in Indonesia: Pre and Post Vaccine. *Cuadernos de Economía*, 45(127), 120-129.
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. uma. ac. id.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.

**Ulfah Aulia Batubara, Nadra Ideyani Vita & Rehia K.I. Barus.** Studi Fenomenologi Pola Komunikasi  
Konselor Dan Residen Di Lembaga Rehabilitasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara  
Indonesia Di Kota Medan

- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., de Guzman, B. M., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 286-301.
- Utami, C. W., Indrianto, A. T. L., Pratama, I. (2019). Agricultural Technology Adoption in Indonesia: The Role of the Agriculture Extension Service, the Rural Financing and the Institutional Context of the Lender. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Vol*, 7(7), 258-276.
- Utami, C. W., Sumaji, Y. M. P., Susanto, H., Septina, F., & Pratama, I. (2019). Effect of Supply Chain Management Practices on Financial and Economic Sustainable Performance of Indonesian SMEs. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 8(1), 523-535.
- Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama, 2019 Utami, Sumaji, Susanto, Septina & Pratama
- Wardhani, I. I. Pratami, A., & Pratama, I., (2021). E-Procurement sebagai Upaya Pencegahan Fraud terhadap Pengadaan Barang dan Jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*. 7 (2): 126-139